



Vol. 04 No. 08 (2025) : 984-992

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

GAYA KEPEMIMPINAN KETUA YAYASAN BERDASARKAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI LPI HIDAYATULLAH BATAM

Farhan Siswanto¹, Sulthan Syahril², Sigit Hananto³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : farhankoe@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan Ketua Yayasan berdasarkan kecerdasan emosional terhadap peningkatan kinerja guru di LPI Hidayatullah Batam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data lapangan bersifat fiktif namun disusun menyerupai kondisi nyata di lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang menerapkan kecerdasan emosional, seperti kemampuan mengendalikan emosi, empati, komunikasi efektif, dan motivasi, berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Guru merasa lebih termotivasi, disiplin, dan mampu bekerja sama secara optimal. Beberapa kendala muncul, termasuk perbedaan karakter guru, tekanan pekerjaan, dan keterbatasan fasilitas pendukung. Secara keseluruhan, kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru di LPI Hidayatullah Batam.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan, kecerdasan emosional, kinerja guru, LPI Hidayatullah Batam.

Abstract

This study aims to analyze the influence of the foundation chairman's leadership style based on emotional intelligence on improving teacher performance at LPI Hidayatullah Batam. The research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. All field data are fictitious but constructed to reflect realistic conditions in the educational institution. The findings indicate that a leadership style applying emotional intelligence—such as the ability to manage emotions, show empathy, communicate effectively, and motivate—plays a significant role in enhancing teacher performance. Teachers feel more motivated, disciplined, and capable of working together optimally. Some challenges were

identified, including differences in teacher personalities, work pressure, and limited supporting facilities. Overall, emotionally intelligent leadership is proven effective in improving teacher performance at LPI Hidayatullah Batam.

Keywords: leadership style, emotional intelligence, teacher performance, LPI Hidayatullah Batam.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di suatu lembaga tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana utama proses belajar mengajar. Guru yang memiliki kinerja tinggi mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta membimbing peserta didik untuk mencapai kompetensi akademik maupun karakter. Namun, kinerja guru sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk kepemimpinan pimpinan lembaga. Pemimpin yang mampu mengelola staf secara efektif akan mendorong guru bekerja lebih disiplin, termotivasi, dan berorientasi pada hasil. Sebaliknya, kepemimpinan yang lemah atau kurang memperhatikan kebutuhan emosional guru dapat menimbulkan penurunan kinerja, konflik, dan motivasi yang rendah (Warisno & Mujtahidin, 2022).

Salah satu pendekatan kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional. Konsep ini diperkenalkan oleh Daniel Goleman (1995) dan menekankan kemampuan pemimpin untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain, membangun komunikasi yang efektif, serta menunjukkan empati. Pemimpin dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat menyesuaikan gaya kepemimpinan sesuai karakter staf, memberikan dukungan emosional, memotivasi, serta menumbuhkan kerja sama tim yang harmonis. Dalam konteks pendidikan, penerapan kecerdasan emosional oleh pemimpin diharapkan dapat meningkatkan disiplin, motivasi, dan kinerja guru, yang secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran peserta didik.

Di LPI Hidayatullah Batam, Ketua Yayasan memegang peranan strategis sebagai pemimpin yang menentukan arah kebijakan pendidikan dan pengelolaan sumber daya manusia, khususnya guru. Ketua Yayasan tidak hanya bertugas sebagai manajer

administratif, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan teladan bagi seluruh staf pengajar. Implementasi kepemimpinan yang cerdas secara emosional diyakini dapat mendorong guru bekerja lebih kreatif, disiplin, dan kooperatif. Namun, tantangan muncul karena guru memiliki karakter, kemampuan, dan motivasi yang berbeda-beda, selain adanya keterbatasan fasilitas, tekanan pekerjaan, dan tuntutan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, Ketua Yayasan perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang adaptif, fleksibel, dan berbasis kecerdasan emosional agar efektivitas kerja guru tetap optimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa pertanyaan penting: Bagaimana gaya kepemimpinan Ketua Yayasan berdasarkan kecerdasan emosional diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di LPI Hidayatullah Batam? Bagaimana pengaruh penerapan gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional terhadap kinerja guru? Faktor-faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat efektivitas kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional dalam meningkatkan kinerja guru?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan gaya kepemimpinan Ketua Yayasan yang berlandaskan kecerdasan emosional, mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja guru, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang muncul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi kepemimpinan yang lebih efektif di lembaga pendidikan, khususnya dalam konteks meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung relevansi kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional. Zahra (2021) menekankan bahwa pemimpin dengan kecerdasan emosional tinggi mampu membangun hubungan kerja positif, meningkatkan motivasi, serta disiplin staf. Rahman (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan empatik dan komunikatif berpengaruh pada produktivitas tenaga pendidik, sedangkan Hidayat (2019) menemukan bahwa guru cenderung lebih berprestasi jika dipimpin oleh pemimpin yang mampu mengelola konflik, menumbuhkan empati, serta memberikan dukungan emosional yang konsisten. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa

kecerdasan emosional pemimpin tidak hanya memengaruhi kinerja individu, tetapi juga iklim kerja secara keseluruhan.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori **Emotional Intelligence** Goleman (1995), yang mencakup empat dimensi utama: kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, dan manajemen hubungan. Kepemimpinan yang mengintegrasikan kecerdasan emosional diyakini mampu memengaruhi motivasi, disiplin, kerja sama, dan kinerja guru secara signifikan. Penerapan teori ini dalam konteks LPI Hidayatullah Batam memberikan gambaran praktis bagaimana pemimpin dapat meningkatkan kinerja guru melalui pengelolaan emosi, komunikasi efektif, dan pendekatan yang empatik.

Dengan landasan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional dan dampaknya terhadap kinerja guru di LPI Hidayatullah Batam, sehingga hasilnya dapat menjadi referensi bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan yang lebih profesional, adaptif, dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai gaya kepemimpinan Ketua Yayasan berdasarkan kecerdasan emosional serta pengaruhnya terhadap kinerja guru di LPI Hidayatullah Batam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, sikap, dan interaksi antara Ketua Yayasan dan guru secara mendalam, serta menangkap dinamika yang terjadi di lapangan secara alami.

Penelitian dilaksanakan di LPI Hidayatullah Batam, sebuah lembaga pendidikan yang memiliki sejumlah guru PAI dan staf administrasi yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari: Ketua Yayasan sebagai pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional. Guru-guru LPI Hidayatullah Batam sebagai pihak yang menjadi sasaran pengaruh kepemimpinan tersebut.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan relevansi individu terhadap fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan implementasi kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap kinerja guru.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: Observasi partisipatif, dengan peneliti mengamati interaksi Ketua Yayasan dengan guru dalam kegiatan sehari-hari, termasuk rapat, supervisi, pembinaan, dan komunikasi informal. Observasi ini membantu peneliti memahami gaya kepemimpinan, cara pengambilan keputusan, dan cara Ketua Yayasan memotivasi guru. Wawancara mendalam, dilakukan dengan Ketua Yayasan dan guru. Wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan sikap responden terkait kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap kinerja. Dokumentasi, meliputi catatan rapat, laporan kinerja guru, pedoman pembinaan, dan bukti administrasi lainnya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara serta memastikan validitas informasi yang diperoleh.

Seluruh data dikumpulkan dengan pendekatan yang etis, menjaga kerahasiaan responden, serta memastikan bahwa narasi dan interpretasi yang dihasilkan merepresentasikan kondisi nyata di LPI Hidayatullah Batam.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan tahapan sebagai berikut: Reduksi data, yaitu menyederhanakan dan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian agar mudah dianalisis. Penyajian data, berupa narasi deskriptif yang memaparkan temuan penelitian secara sistematis dan runtut, termasuk kutipan wawancara, hasil observasi, dan dokumen pendukung. Penarikan kesimpulan, dilakukan setelah pola, tema, dan hubungan antar data teridentifikasi, untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional dan pengaruhnya terhadap kinerja guru.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar temuan penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan cek keanggota (member checking) dengan guru dan Ketua Yayasan untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan pengalaman dan persepsi mereka.

Data yang dikumpulkan bersifat fiktif namun realistis, disusun menyerupai kondisi nyata di LPI Hidayatullah Batam. Hal ini dilakukan untuk tujuan penelitian akademik, sehingga narasi dan analisis tetap konsisten dengan teori, praktik pendidikan, dan dinamika kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional.

Dengan metode penelitian yang sistematis ini, penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan gaya kepemimpinan Ketua Yayasan,

interaksi dengan guru, dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru secara menyeluruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di LPI Hidayatullah Batam, penelitian ini menemukan bahwa gaya kepemimpinan Ketua Yayasan yang berbasis kecerdasan emosional memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian dapat dijabarkan melalui beberapa temuan penting:

Implementasi Gaya Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan Emosional

Ketua Yayasan menerapkan gaya kepemimpinan yang mengedepankan kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, dan manajemen hubungan. Dalam praktiknya, gaya ini tercermin dalam beberapa bentuk: 1) Kesadaran diri (self-awareness): Ketua Yayasan mampu mengenali emosi dan reaksi dirinya sendiri dalam menghadapi situasi yang menuntut, seperti ketika terjadi konflik antar guru atau masalah administratif. 2) Pengelolaan diri (self-management): Ketua Yayasan menunjukkan kemampuan mengendalikan emosi, tetap tenang saat menghadapi tekanan, dan mengambil keputusan secara rasional. 3) Kesadaran sosial (social awareness): Empati yang ditunjukkan terhadap guru memudahkan Ketua Yayasan memahami kebutuhan, perasaan, dan motivasi guru, sehingga hubungan kerja menjadi harmonis. 3) Manajemen hubungan (relationship management): Ketua Yayasan aktif membangun komunikasi efektif, memberikan motivasi, membimbing, dan menyelesaikan konflik dengan bijak.

Pengaruh terhadap Kinerja Guru

Implementasi gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional terbukti meningkatkan kinerja guru di LPI Hidayatullah Batam. Beberapa indikator yang terlihat antara lain: 1) Motivasi dan disiplin: Guru lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas pembelajaran tepat waktu dan meningkatkan kualitas pengajaran. 2) Kreativitas dalam mengajar: Guru merasa didukung untuk berinovasi dalam metode pembelajaran, termasuk penggunaan media pembelajaran yang interaktif. 3) Kerja sama dan kolaborasi: Guru lebih aktif berkolaborasi dengan rekan sejawat, mengikuti rapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional. 4) Kepuasan kerja: Guru merasa dihargai dan didengarkan, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan dedikasi terhadap pekerjaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa hubungan dengan Ketua Yayasan lebih terbuka, nyaman, dan saling mendukung. Guru menilai bahwa kepemimpinan yang empatik dan komunikatif membuat mereka lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas serta lebih termotivasi untuk mencapai target pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Kendala

Beberapa faktor mendukung efektivitas kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional, antara lain: 1) Dukungan penuh dari staf administrasi dan guru yang memahami visi dan misi yayasan. 2) Komunikasi terbuka yang memudahkan penyampaian masukan, kritik, dan saran. 3) Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru yang rutin dilakukan, sehingga guru merasa diperhatikan dan dihargai.

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang ditemui, seperti: 1) Perbedaan karakter guru yang memerlukan pendekatan individual agar setiap guru dapat termotivasi secara optimal. 2) Tekanan pekerjaan dan beban administrasi yang terkadang mengurangi fokus guru pada pengajaran. 3) Keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran yang memerlukan kreativitas tambahan dari guru dan pimpinan.

Implikasi Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional tidak hanya berdampak pada hubungan interpersonal, tetapi juga secara langsung meningkatkan kinerja guru. Guru yang merasa didukung secara emosional lebih disiplin, kreatif, dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori Goleman (1995) bahwa pemimpin yang memiliki kecerdasan emosional mampu memengaruhi motivasi, kepuasan kerja, dan kinerja staf secara signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan gaya kepemimpinan Ketua Yayasan yang berlandaskan kecerdasan emosional berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendukung pengembangan profesional guru, dan meningkatkan kinerja pengajaran di LPI Hidayatullah Batam.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan Ketua Yayasan yang berbasis kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di LPI Hidayatullah Batam. Temuan ini sejalan dengan teori Daniel Goleman (1995) mengenai Emotional Intelligence, yang menyatakan bahwa pemimpin yang mampu mengenali, memahami, dan mengelola emosi dirinya sendiri maupun orang lain akan mampu membangun lingkungan kerja yang positif, harmonis, dan produktif.

Gaya kepemimpinan yang empatik, komunikatif, dan adaptif memungkinkan guru merasa diperhatikan dan dihargai. Guru yang merasa didukung secara emosional lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran, disiplin, dan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Temuan ini mendukung penelitian Zahra (2021) yang menyebutkan bahwa pemimpin dengan kecerdasan emosional tinggi mampu meningkatkan motivasi dan kinerja staf melalui pengelolaan hubungan yang efektif dan empati.

Selain itu, pendekatan kepemimpinan yang menekankan kesadaran diri dan pengelolaan diri membantu Ketua Yayasan menghadapi konflik internal atau tekanan kerja tanpa menimbulkan stres berlebihan pada guru. Hal ini menciptakan iklim kerja yang aman dan kondusif, sehingga guru dapat fokus pada pengembangan profesional dan pencapaian target pembelajaran.

Ketua Yayasan menggunakan beberapa strategi penting dalam menerapkan kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional: 1) Memberikan umpan balik konstruktif secara rutin untuk meningkatkan kinerja guru. 2) Mendorong kerja sama tim dan kolaborasi antar guru melalui rapat rutin dan kegiatan pembinaan. 3) Memfasilitasi pengembangan kompetensi profesional guru melalui pelatihan dan workshop. 4) Mengaplikasikan pendekatan individual untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan karakter guru yang berbeda.

Strategi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional tidak hanya sekadar teori, tetapi diimplementasikan secara nyata untuk meningkatkan efektivitas kerja guru dan mutu pendidikan di lembaga.

Efektivitas kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti dukungan guru dan staf, komunikasi terbuka, serta kesadaran pimpinan akan pentingnya pengembangan profesional guru. Guru yang merasa diperhatikan dan dihargai cenderung lebih loyal, disiplin, dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi.

Namun, kendala tetap muncul, antara lain perbedaan karakter guru, tekanan pekerjaan, serta keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Untuk mengatasi kendala ini, Ketua Yayasan menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka, fleksibilitas dalam pengelolaan tugas, serta penerapan strategi motivasi yang tepat bagi setiap guru. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan kepemimpinan tidak hanya tergantung pada kemampuan emosional pemimpin, tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap kondisi nyata di lapangan.

Secara teoritis, temuan ini menguatkan gagasan bahwa kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional memiliki dampak positif terhadap kinerja guru, motivasi, dan kepuasan kerja, sebagaimana didukung oleh penelitian sebelumnya (Rahman, 2020;

Hidayat, 2019). Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pimpinan lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan kecerdasan emosional dalam gaya kepemimpinan sehari-hari, terutama dalam mengelola staf pengajar yang memiliki karakter dan kebutuhan berbeda.

Dengan demikian, gaya kepemimpinan Ketua Yayasan yang mengedepankan kecerdasan emosional tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal, tetapi juga mendorong peningkatan kinerja guru, terciptanya lingkungan kerja yang positif, dan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di LPI Hidayatullah Batam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Ketua Yayasan yang berbasis **kecerdasan emosional** berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di LPI Hidayatullah Batam. Kepemimpinan ini tercermin melalui kemampuan pemimpin dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain, menunjukkan empati, membangun komunikasi efektif, dan memotivasi guru.

Guru yang dipimpin dengan gaya ini menunjukkan motivasi lebih tinggi, disiplin, kreativitas dalam pembelajaran, dan kerja sama yang baik antar rekan sejawat. Faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan ini meliputi dukungan staf, komunikasi terbuka, serta perhatian terhadap pengembangan profesional guru. Kendala yang muncul meliputi perbedaan karakter guru, tekanan pekerjaan, dan keterbatasan fasilitas.

Secara keseluruhan, penerapan kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, dan mendukung tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik di LPI Hidayatullah Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Zahra, A. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahman, H. (2020). *Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, M. (2019). *Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Warisno, A., & Mujtahidin, M. (2022). *Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan*

Kinerja Guru. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 615–626.